

Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 6, No. 1 (2024): 175-184

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMTK Harapan Bangsa Sungai Rengas, Kalimantan Barat

Oktavianus

Sekolah Tinggi Teologi Sangakakala, Salatiga

alexanderokta146@gmail.com

Reni Triposa

Sekolah Tinggi Teologi Sangakakala, Salatiga

renitriposa6@gmail.com

Yonatan Alex Arifianto

Sekolah Tinggi Teologi Sangakakala, Salatiga

arifianto.alex@gmail.com

Abstrak

Improving the professionalism of Christian religious education teachers is a crucial aspect in efforts to enhance the quality of Christian religious education in the school environment. Teacher professionalism encompasses various dimensions, including knowledge, skills, attitudes, and commitment to educational tasks. This research aims to investigate factors that can enhance the professionalism of Christian religious education teachers and its impact on student learning and development. This research method employs a qualitative approach, involving Christian religious education teachers from various educational levels. Data were collected through observation, interviews with teachers, and documentation. The research findings indicate that the improvement of professionalism among Christian religious education teachers at the Christian Theological High School Harapan Bangsa Sungai Rengas can be achieved through various strategies. Factors such as increased theological knowledge, development of teaching skills, participation in training and workshops, as well as the formation of a learning community among teachers, can positively contribute to teacher professionalism. Additionally, positive attitudes, high work ethics, and commitment to the development of student character are also key factors in enhancing the professionalism of Christian religious education teachers. The impact of this improvement in teacher professionalism is evident not only in the increased quality of Christian religious education but also in the moral and spiritual development of students. More professional teachers can create an inspirational learning environment, motivate students to develop spiritual values, and guide them in a deeper understanding of Christian religious teachings.

Keywords: professionalism, Christian Religious Education Teachers.

Abstrak

Peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen merupakan suatu aspek krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen di lingkungan sekolah. Profesionalisme

guru mencakup berbagai dimensi, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan komitmen terhadap tugas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang dapat meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen serta dampaknya terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melibatkan guru-guru pendidikan agama Kristen dari berbagai tingkat pendidikan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen di Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa Sungai Rengas dapat dicapai melalui berbagai strategi. Faktor-faktor seperti peningkatan pengetahuan teologis, pengembangan keterampilan mengajar, partisipasi dalam pelatihan dan workshop, serta pembentukan komunitas belajar antar guru dapat berkontribusi secara positif terhadap profesionalisme guru. Selain itu, sikap positif, etika kerja yang tinggi, dan komitmen terhadap pengembangan karakter siswa juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen. Dampak dari peningkatan profesionalisme guru ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan kualitas pembelajaran agama Kristen, tetapi juga dalam perkembangan moral dan spiritual siswa. Guru yang lebih profesional dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, memotivasi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual, dan membimbing mereka dalam memahami ajaran agama Kristen secara lebih mendalam.

Kata kunci: profesionalisme, Guru Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Perkembangan peningkatan profesionalisme guru di jaman sekarang melibatkan pemahaman mendalam terhadap perubahan sosial, ekonomi, teknologi, dan budaya yang terjadi dalam masyarakat. Beberapa faktor latar belakang yang mendorong perluasan dan peningkatan profesionalisme guru meliputi: Perkembangan Teknologi, Kemajuan teknologi memiliki dampak besar terhadap cara individu bekerja, berkomunikasi, dan belajar. (Mulyasa 2007) Guru perlu terus meningkatkan keterampilannya dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, memanfaatkan sumber daya yang ada, dan menyediakan pengalaman pembelajaran yang relevan dengan dunia digital. Perubahan Kebutuhan Pendidikan, Tuntutan masyarakat terhadap pendidikan telah berkembang seiring waktu. Pendidikan tidak hanya melibatkan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan keterampilan interpersonal. (Lubis et al. 2020) Guru perlu mengikuti perkembangan ini dan menyempurnakan pendekatan pengajaran seorang guru untuk memenuhi kebutuhan komprehensif siswa. Globalisasi dan Keterbukaan Dunia, Era globalisasi mempercepat pertukaran informasi dan memperluas akses terhadap berbagai budaya. Dalam hal ini Guru perlu memahami konteks global dan melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global.

Tuntutan Pendidikan Berkelanjutan merupakan perubahan yang terus-menerus dalam pengetahuan dan metode pembelajaran menekankan pentingnya pendidikan berkelanjutan bagi guru. Guru perlu terus meningkatkan pengetahuannya melalui pelatihan, kursus, dan pengembangan profesional lainnya. Peningkatan Pemahaman Psikologi dan Pendidikan, merupakan kemajuan dalam pemahaman tentang psikologi dan neurosains pendidikan memberikan wawasan baru tentang cara belajar dan perkembangan siswa. Guru yang memahami prinsip-prinsip ini dapat lebih efektif mengelola kelas dan merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, kemudian pertumbuhan penelitian pendidikan, Pertumbuhan penelitian dalam bidang pendidikan

menyediakan sumber daya berharga untuk pengembangan praktik pengajaran yang didasarkan pada bukti. Guru yang terlibat dengan literatur dan penelitian terkini dapat menghadirkan strategi pengajaran yang lebih efektif (Irawati and Saifuddin 2018). Peningkatan profesionalisme guru menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa pendidikan memberikan persiapan yang efektif bagi generasi mendatang. Dalam hal ini peningkatan profesionalisme guru mencerminkan dinamika kompleks dalam masyarakat yang menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik dan lebih relevan (Mahapsari 2013).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia makna Guru adalah orang yang mengajar dan memberi pelajaran (ilmu pengetahuan, kesenian, dan sebagainya) di sekolah, perguruan tinggi, atau tempat pengajaran lainnya. Guru adalah seorang individu yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran, bimbingan, dan bantuan kepada murid atau siswa dalam rangka membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran (Iwan Gunawan 2021). Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, serta membantu perkembangan akademis, sosial, dan emosional siswa. John Dewey, seorang filsuf dan pendidik terkenal, menganggap guru sebagai fasilitator pembelajaran. Baginya, guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga seorang pembimbing yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan (Bagou and Sukung 2020). Guru pendidikan agama Kristen adalah seorang pendidik yang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus dalam mengajar mata pelajaran agama Kristen. Tugas utama mereka adalah memberikan pengajaran, bimbingan, dan pembimbingan spiritual kepada siswa dengan berlandaskan pada ajaran agama Kristen, seperti Alkitab, doktrin Kristen, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran tersebut (Hadiwijono 2001).

Peningkatan profesionalisme guru merujuk pada upaya dan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas, keterampilan, dan etika profesional seorang guru. Hal ini mencakup berbagai aspek yang melibatkan peningkatan kompetensi akademis, keterampilan pengajaran, keterampilan manajemen kelas, penguasaan teknologi, pengembangan kepemimpinan, serta peningkatan etika dan sikap profesional (Fauzi 2020). Tujuan utama dari peningkatan profesionalisme guru adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran yang diberikan, sehingga dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Danielson mengemukakan bahwa peningkatan profesionalisme guru melibatkan refleksi terus-menerus terhadap praktik pengajaran, pengembangan keterampilan observasi dan evaluasi diri, serta kemauan untuk terlibat dalam pembelajaran berkelanjutan (Mulyasa 2007). Kemudian, Sergiovanni juga mengatakan bahwa Peningkatan profesionalisme guru adalah suatu proses di mana guru secara aktif dan terus-menerus mengasah keterampilan, pengetahuan, dan sikap seorang guru dalam memastikan bahwa guru dapat memenuhi tuntutan yang terus berubah dalam pendidikan dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Berkaitan dengan topik artikel ini, Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pernah dilakukan penelitian oleh Neni Viani dan Yonatan Alex Arifianto dalam penelitiannya berjudul Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, Viani dkk membahas bahwa sesungguhnya Seorang pengajar haruslah mempunyai kemampuan profesional sehingga dapat menguasai isi pelajaran yang akan diajarkan untuk anak didik, dan memiliki kemampuan yang mendalam terhadap suatu materi akan menambah pengetahuan para peserta didik sehingga dapat memperluas wawasan setiap para

peserta didik. Guru yang profesional tentunya akan tercermin dari caranya mengajar, baik itu dari kepribadiannya, keahliannya, pembelajarannya dan yang lainnya. Kesimpulannya dari penelitian tersebut menekankan bahwa kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, merupakan keharusan bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan, keterampilan dan memiliki keahlian khusus di bidangnya, selain itu seorang guru profesional juga harus berkomitmen dalam menjalankan tugas tanggung jawabnya sebagaimana mestinya. Seorang guru profesional juga harus memiliki kepribadian yang baik serta memiliki spiritualitas yang baik juga agar dapat menjadi teladan dan panutan bagi para peserta didiknya (Viani and Arifianto 2022).

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrias Pujiono membahas penelitian yang similar dengan judul Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0. Pujiono menekankan dalam pembahasannya bahwa bahwa seseorang yang profesional berusaha mengembangkan keahliannya dalam memberikan layanan yang lebih baik. Para profesional tidak hanya ahli dalam suatu hal, namun juga mencintai hal yang dikerjakannya (Pujiono 2021). Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian terdahulu masih ada celah yang belum diteliti yaitu Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa Sungai Rengas Kalimantan Barat Oleh sebab itu penelitian ini dapat memberi sumbangsi kepada guru pendidikan agama Kristen untuk dapat memahamai begitu pentingnya guru pendidikan agama kristen semakin mengerti akan nilai dan proses pembelajaran dan juga memahami yang ada dalam dirinya dan menjadi sosok yang diteladani oleh siswa maupun orang-orang yang disekitarnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian penulisan tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam dan interpretatif terhadap konteks, makna, dan fenomena tertentu. Penelitian kualitatif sering kali digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi pustakan dan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Kristen (Bungin 2011). Peneliti juga dapat menggali lebih dalam data yang ada di lapangan sesuai dengan keadaan yang nantinya peneliti temui di lapangan jawaban narasumber diharapkan dapat dengan luas sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan data secara lebih detail (Subagyo 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

Profesionalisme guru pendidikan agama kristen adalah kemampuan seorang guru dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar yang meliputi sebuah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Guru dapat meningkatkan ketaatan kepada Tuhan Yesus Kristus berdasarkan Alkitab akan memberikan contoh dengan membiasakan diri untuk berperilaku baik dan mulia dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memiliki kemampuan spiritual yang tinggi akan dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Peserta didik akan lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai spiritual melalui keteladanan guru. Oleh karena itu, setiap guru perlu mengembangkan kemampuan spiritualnya secara terus-menerus (Rondo and Mokalu 2021). Guru pendidikan agama kristen harus menjadi contoh bagi

siswa dan menggambarkan kepribadian Yesus sebagai Guru Agung dan hal ini merupakan sebuah tuntutan bagi seorang guru pendidikan agama kristen sehingga semakin serupa dengan Tuhan dan menjadi contoh bagi siswa. Dengan demikian guru pendidikan agama kristen semakin mengerti akan nilai yang ada dalam dirinya dan menjadi sosok yang diteladani oleh siswa maupun orang-orang yang disekitarnya.

Berdasarkan temuan lapangan yang di temukan oleh peneliti yaitu, bahwa di Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa Sungai Rengas memiliki guru yang menjadi contoh atau menjadi teladan bagi siswa yang ada di Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa Sungai Rengas. Namun guru yang mengajar pendidikan agama kristen di Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa ini bukanlah lulusan Pendidikan Agama Kristen, akan tetapi guru adalah lulusan Teologi sehingga ada beberapa perbedaan yang dimiliki oleh guru tersebut. Namun hal ini tidak mematah semangat guru dalam mengajar sehingga dengan demikian guru pendidikan agama kristen di Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa Sungai Rengas meningkatkan kompetensi dirinya sehingga ia dapat mengajar dan menjadi teladan bagi siswa yang ada di Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa Sungai Rengas. Sebagai guru pendidikan agama kristen ada beberapa tuntutan sehingga bisa terampil dalam menyampaikan pesan atau pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa melalui Alkitab, sehingga guru pendidikan agama kristen menjadi guru yang selalu belajar supaya memperkuat nilai-nilai kekristenannya dan hal ini juga memperkuat nilai moralitas guru pendidikan agama kristen. (Marbun, n.d.)

Adapun beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama kristen yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Mengenal Tuhan, Seorang guru pendidikan agama kristen akan memiliki tanggungjawab dalam memperkenalkan Tuhan kepada siswa. Sehingga dengan demikian penting bagi seorang guru untuk mengenal Tuhan secara pribadi. *Kedua*, Mengenal Firman-Nya, selain mengenal Tuhan Yesus, Guru pendidikan agama kristen juga wajib mengetahui Firman Tuhan dan melakukan firman-Nya. Dengan mengenal dan melakukan kebenaran Firman Tuhan guru akan memiliki pondasi dalam mengajar maupun dalam melakukan kegiatannya sebagai seorang guru, kemudian guru mengajar sesuai pengetahuan dan pengalamannya bersama Tuhan. *Ketiga*, menjadi teladan bagi siswa, guru maupun masyarakat, dalam hal ini seorang guru harus memberikan teladan yang baik kepada siswa. Artinya adalah guru tidak hanya mengajari anak untuk menolong dan mengasahi temannya, sedangkan ia sendiri tidak dapat menolong maupun mengasahi orang-orang yang ada di sekitarnya. *Keempat*, menghargai siswa, seorang guru yang mengenal Tuhan akan melihat siswa dengan kasih. Artinya ialah guru tersebut mengasih siswa tersebut tanpa pamrih dan memberikan dukungan kepada siswa untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pelajar dan juga menerima keberadaan siswa tersebut. (Sinaga, 2018.)

Dalam hal ini seorang guru pendidikan agama kristen harus mengenal Tuhan, menjadi contoh bagi siswa dan masyarakat, dan menghargai setiap siswa. Kunandar mengatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, kompetensi, sehat rohani dan jasmani, serta memiliki kemampuan dalam mewujudkan pendidikan nasional. Sehingga dengan demikian seorang guru harus memiliki kompetensi yang mendasar dalam dirinya mengenai profesi yang dimilikinya dan juga mampu mengualifikasikan dirinya supaya mendapatkan standar keguruan yang ia miliki.

Adapun beberapa bagian yang mendasari terkait dengan pengertian guru pendidikan agama Kristen: *pertama*, Pengetahuan Agama Kristen, Guru pendidikan agama Kristen diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Kristen, sejarah Gereja, dan prinsip-

prinsip moral yang diajarkan dalam agama Kristen. *Kedua*, Pengajaran Materi Agama Kristen, tugas utama guru adalah menyampaikan materi ajar agama Kristen kepada siswa. Hal ini dapat mencakup pemahaman tentang Alkitab, kehidupan Yesus Kristus, doktrin Kristen, dan aplikasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, Pembinaan Spiritual, Guru pendidikan agama Kristen berperan sebagai pembimbing spiritual bagi siswa. Seorang guru dapat memberikan bimbingan rohani, membantu siswa memahami nilai-nilai spiritual, dan memberikan dukungan moral dalam pengembangan karakter. *Keempat*, Pengintegrasian Nilai-Nilai Kristen, Guru pendidikan agama Kristen diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Ini melibatkan penerapan ajaran Kristen dalam sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan (Lubis et al. 2020).

Kelima, Pemahaman Terhadap Keragaman Denominasi Kristen, seiring dengan keragaman denominasi dalam agama Kristen, guru pendidikan agama Kristen perlu memiliki pemahaman terhadap perbedaan dalam ajaran dan praktik ibadah di antara denominasi-denominasi yang ada. *Keenam*, Keterbukaan Terhadap Pertanyaan dan Diskusi, Guru pendidikan agama Kristen diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang terbuka untuk pertanyaan dan diskusi siswa. Hal ini membantu siswa memahami ajaran Kristen secara lebih mendalam dan kritis. *Ketujuh*, Pengembangan Bahan Ajar Kreatif, Guru perlu menciptakan metode pengajaran yang kreatif dan relevan agar siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran agama Kristen. Hal tersebut bisa melibatkan penggunaan multimedia, kegiatan praktis, dan proyek-proyek yang memperkuat pemahaman konsep agama Kristen. Sehingga dengan demikian Guru pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan keyakinan keagamaan siswa, serta membantu siswa untuk mengembangkan sikap moral dan spiritual. Sebagai seorang pendidik, guru bertanggung jawab tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan agama Kristen tetapi juga untuk menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Bagou and Sukung 2020).

Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa Sungai Rengas Kalimantan Barat

Pentingnya bagi seorang guru memiliki profesi, dikarenakan hal ini sangat dibutuhkan di sekolah maupun diluar sekolah. Profesi guru akan menentukan tujuan siswa yang diajarnya. Dalam hal ini seorang guru memiliki tanggung jawab yang penting dalam mencerdaskan setiap siswa. Kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama kristen adalah salah satu dari beberapa kompetensi yang saling berkaitan dalam menyukkseskan sebuah pendidikan. Profesionalisem guru sangat penting dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga seorang guru yang profesional berjalan sesuai arahan atau tujuan, tanggungjawab, aturan, dan hukum yang berlaku. Guru dengan kompetensi yang dimilikinya akan menghasilkan pribadi yang baik, rendah hati, bertanggungjawab, sabar, penuh kasih dan bertindak sesuai atauran dan hukum yang berlaku. Dalam pembelajarn pendidikan agama Kristen, siswa diharapkan dapat memiliki seperangkat kemampuan, pengetahuan, wawasan dan ketampilan. Pengetahuan, kemampuan, wawsan dan keterampilan tersebut yang harus dibentuk melalui sikap yang mencerminkan imannya melalui Tindakan sehari-hari. Pendidikan agama Kristen tidak hanya dipusatkan pada peningkatan kemampuan kognitif saja (pengetahuan tentang materi pelajaran PAK), tetapi juga pengimplementasikan nilai-nilai iman dan karakter siswa yang mencerminkan krsitus.

Adapun beberapa aspek yang menjadi fokus dalam pengertian peningkatan profesionalisme guru yaitu sebagai berikut: *pertama*, Peningkatan Keterampilan Pengajaran Guru diberdayakan untuk terus mengembangkan keterampilan pengajaran guru agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa. *kedua*, Penguasaan Materi Pembelajaran, Guru diharapkan untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran dan mampu mengaitkannya dengan kebutuhan dan keberagaman siswa. *Ketiga*, Pengembangan Keterampilan Manajemen Kelas, Keterampilan dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah bagian integral dari peningkatan profesionalisme guru di Indonesia. *Keempat*, Peningkatan Keterlibatan Siswa, Guru didorong untuk mengembangkan metode pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan teknologi, kegiatan kolaboratif, dan pendekatan berbasis proyek. Partisipasi dalam Pelatihan dan Pengembangan Profesional, Guru diharapkan untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional yang relevan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan guru tersebut. *Kelima*, Refleksi dan Pemantauan Kinerja, Guru didorong untuk melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran guru tersebut dan melibatkan diri dalam proses pemantauan kinerja untuk terus meningkatkan efektivitas pengajaran. *Keenam*, Kolaborasi dengan Pihak Terkait, *ketujuh*, Kerjasama antara guru, sekolah, dan pihak terkait lainnya, termasuk keluarga dan masyarakat, merupakan bagian dari peningkatan profesionalisme untuk mendukung pembelajaran siswa secara holistik. Penting untuk diingat bahwa perspektif mengenai peningkatan profesionalisme guru dapat bervariasi di antara para ahli, dan prinsip-prinsip ini dapat terus berkembang seiring waktu (Bagou and Sukung 2020).

Kemampuan yang dimiliki oleh Guru pendidikan agama kristen, perlu untuk lebih lagi mengasah dan meningkatkan kemampuannya dalam hal mengajar, mendidik, dan melatih siswa. Dari hal tersebut peneliti melihat bahwa di Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa Sungai Rengas telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan seorang guru dalam mengajar, mendidik dan melatih siswa yang ada di sekolah tersebut. Adapun cara atau upaya yang dilakukan oleh guru di Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa dalam meningkatkan kemampuannya adalah sebagai berikut: Satu, Belajar dari berbagai sumber, yaitu buku dan juga melalui internet. Dua, Mengikuti seminar. Tiga, Mengikuti beberapa pelatihan yang dapat menunjang kualitas seorang guru. Dengan demikian peningkatan guru pendidikan agama kristen di Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa Sungai Rengas mempunyai integritas dan menjadi guru yang dibutuhkan di jaman yang semakin berkembang. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan menghasilkan siswa yang berkualitas, memiliki karakter yang baik, dan mempunyai nilai-nilai moral (Vincencius, 2018.).

Analisis Peningkatan Profesional Guru Pada Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa Sungai Rengas Kalimantan Barat

Melalui Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Pendidikan Agama Kristen terdapat langkah-langkah yang sudah dilakukan di Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa Sungai Rengas Kalimantan Barat, diantaranya adalah visi misi dan persiapan mengajar untuk menyesuaikan dengan peningkatan profesional guru dalam menyampaikan pembelajaran. Adapun hal-hal yang dilaksanakan dalam peningkatan profesionalisme guru yaitu: *pertama*, Persiapan Guru dalam mengajar di sekolah menengah Teologi Kristen Harapan bangsa Sungai Rengas di Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa Sungai Rengas Kalimantan Barat telah melakukan

persiapan dalam mengajar agar dapat menyampaikan pembelajaran menjadi lebih baik dan profesional adapun persiapan-persiapan yang dilakukan diantaranya: *Kedua*, Tahapan perencanaan, Dalam tahapan perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan guru telah mempersiapkan cara-cara yang lebih baik agar dapat menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Dalam hal ini guru juga telah memilih dan melaksanakan metode yang dapat menjadikan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dan tepat untuk diberikan kepada siswa dan telah menentukan kesesuaian dengan karakteristik materi dan siswa. Dari wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis pada bab sebelumnya, penulis menemukan bahwa guru masi kesulitan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran karena latar belakang guru yang bukan lulusan kependidikan dan guru terus melakuakn adaptasi belajarn dan mengikuti pelatihan yang ada.

Ketiga, Materi ajar, Guru telah melakukan persiapan dalam memberikan materi ajar agar dapat diberikan kepada siswa dengan baik dan kualitas yang baik dalam materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga setiap materi yang diajarkan memiliki kesinambungan antara materi sebelumnya dan materi yang diajarkan. Dalam persiapan materi yang diberikan menggunakan bahan ajar kurikulum 2013 yaitu kurikulum tematik, RPPM(Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).*keempat*, Media pembelajaran, Dalam persiapan pembelajaran guru juga telah mempersiapkan diri dengan baik dalam menyampaikan materi yang diberikan yaitu melalui media pembelajaran dengan baik dan menggunakan media pembelajaran yang digunakan yaitu peraga menggunakan, gambar ,LK (Lembar Kerja) dan alat pembelajaranya LCD, laptop, Alkitab, sumber belajar menggunakan, LAI (Lembaga Alkitab Indonesia), Alkitab Perjanjia Lama dan Perjanjian Baru Jakarta tahun 2010,. Modul dan suplemen bahan ajar,. Pendidilan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMA/SMK/ disusun oleh Yethie Bessie, Nofedin Waruwu; cetakan 1, Jakarta: Gunung Mulia, 2021, dan Artikel, Koran atau Majalah, Buku pendukung lainnya. *Kelima*, Tahapan pelaksanaan, Proses tahapan pembelajara guru melaksanakan sesuai rancangan yang telah dibuat sesuai lanagkah-langkah kegiatan pembelajarn dalam hal ini, guru melakukan pendahuluan mengwali kelas membuka kelas berinteraksi dengan siswa mebri salam setelah itu guru meminta siswa untuk memimpin pujian dan doa sesuai urutan yang telah disepakati dilanjutkan dengan melakukan presensi kehadiran siswa dilanjutkan guru menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengn pembelajaran dan menyampikan garis besar tujuan pembelajarn dengan alokasi waktu kurang lebih 15 menit, masuk dalam kegiatan inti siswa mengamti pembejarn yang diberikan siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis dalam hal ini setalah itu guru akan bertnya kepada siswa tentang pembelajaran tersebut juga memberikan tugas, guru juga memberikan kesempatan untuk siswa mengeksplorasi bahan ajar dari internet yang mendukung pemebeljaran tersebut untuk dapat memhami, mempersentasikan temuan siswa untuk memberikan kesimpulan atas materi yang sudah diterima dengan alokasi waktu 60 menit, setelah itu dengan waktu sisa 15 menit guru menutup kelas menyimpulkan pembelajarn bersama siswa, merefleksikan pembelajran dan memberi informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran, pemebeljaranpun diakhiri dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa.

Ketujuh, Sarana prasarana yang ada di SMTK Harapan Bangsa, Sekolah menyediakan sarana prasarana untuk guru dapat mengajar dengan nyaman menyampaikan materi ajar memberiakn fasilitas seperti , Ruang Kelas, LCD, Papan tulis,Spidol. *Kedelapan*, Tahap evaluasi, Guru juga meberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat memahami pembelajaran dari materi yang di ajarkan guru kepada siswa, penilaian sikap dimulai dengan beberapa aspek menggunakan teknik observasi dengan bentuk instrumen. Penilaian sikap

religius aspek pengamtnya siswa aktif megikuti pembelajaran tepat waktu aktif juga berinterkasi di dalam kelas saat pembelajaran berpikir kritis menanggapi pembelajaran yang berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis temukan, disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab akan keberhasilan dari tujuan Pendidikan. Dalam hal ini guru Pendidikan agama Kristen memiliki tanggungjawab yang besar dalam mengarahkan siswa, membentuk karakter siswa dan membentuk pondasi siswa agar siswa tersebut kuat dalam menghadapi setiap persoalan yang dimilikinya. Untuk mencapai hal itu, guru Pendidikan agama Kristen di Sekolah Menengah Teologi Kristen Harapan Bangsa Sungai Rengas harus meningkatkan kualitasnya sebagai seorang guru yang profesional guna meningkatkan dan menghasilkan siswa yang berkualitas.

Peningkatan kompetensi guru Pendidikan agama kristen memiliki alasan tertentu yaitu tututan peningkatan jaman yang semakin berkembang dan hal ini membawa dampak yang baik maupun dampak yang buruk bagi semua orang, dalam suatu Pendidikan hal ini menjadi tanggungjawab seorang guru Pendidikan agama Kristen dalam menghadapi dan mengatasi hal tersebut. Kemudian, guru Pendidikan agama Kristen juga perlu untuk mengerti perkembangan siswa dan memahami situasi dan kondisi siswa tersebut. Dengan demikian guru mudah untuk mengenali siswa dan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagou, D Y, and A Sukung. 2020. "Analisis Kompetensi Profesional Guru." *Jambura Journal of Educational ...*
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fauzi, F. 2020. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*.
- Hadiwijono, Harun. 2001. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Irawati, H, and M F Saifuddin. 2018. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pengantar Profesi Guru Biologi Di Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta." *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran ...*
- Iwan Gunawan. 2021. "Kompetensi Spiritual Guru Dan Perilaku Profesional Guru." *Pllmiah Ilmu Pendidikan:Universitas Kristen Sintang* 12 (2).
- Lubis, R R, M Ramli, J Siregar, and ... 2020. "Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Keefektifan Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh." *Al-Fikru ...*
- Mahapsari. 2013. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta." *הגות עליון*. Vol. 66.
- Marbun, Relsiita. n.d. *Wawancara, 15 Januari 2024*.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujiono, Andrias. 2021. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0." *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1 (2): 78–89.
- Rondo, Pricylia Elviera, and Valentino Reykliv Mokalalu. 2021. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah, Kualitas Kerohanian Guru, Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap

- Kinerja Guru Di Smk Kristen Kawangkoan.” *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12 (2): 267–83. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1352>.
- Sinaga, tiono parya. n.d. “Wawancara 29 Desember 2023, Pkl 15:00.”
- Subagyo, P. Joko. 2015. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Viani, Neni, and Yonatan Alex Arifianto. 2022. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.” *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3 (1): 1–13.
- Vincencius, Fecky. n.d. “Wawancara 6 Desember, 2023.”